



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Dan Konsep Operasional

1. Komunikasi

Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia. Jadi, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antarmanusia. Objek ilmu komunikasi adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian pesan antarmanusia. Ilmu komunikasi tidak mengkaji proses penyampaian pesan kepada makhluk yang bukan manusia (hewan dan tumbuh-tumbuhan).¹²

Komunikasi merupakan salah satu yang mendasar bagi setiap manusia, dengan komunikasi inilah dapat melakukan interaksi dalam keluarga, teman, dan masyarakat baik secara kelompok ataupun secara umum. Jadi kalau ada orang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.¹³

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi cukup di dukung oleh tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang telah disebutkan.¹⁴

Informasi dalam lingkungan keluarga pun menyertai kehadiran proses komunikasi baik langsung ataupun tidak langsung. Dalam lingkungan keluarga tidak hanya terjadi proses komunikasi pendidikan melainkan terkait

¹² Nurani Soyomukti, *pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 56

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984) 9

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004) 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga komunikasi massa, komunikasi sosial, karena keluarga adalah lembaga sosial yang terkecil di masyarakat, dan sebagainya.¹⁵

2. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan.

Dalam lingkungan keluarga komunikasi interpersonal mempunyai peran cukup besar untuk mengubah sikap. Hal itu karena komunikasi ini merupakan proses penggunaan informasi secara bersama (*frame off experience*) yang sama dan saling pengertian yang lebih besar mengenai makna informasi tersebut. Peran komunikasi interpersonal dalam keluarga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁶

- a. Keterbukaan (*openness*)
- b. Empati (*empathy*)
- c. Dukungan (*supportiveness*)
- d. Pengawasan (*controlling*)
- e. Rasa positif (*positiveness*)
- f. Kesertaan (*equality*)

¹⁵ Pawit M. Yusup Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) 24

¹⁶ Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:2004) 36



Dalam proses komunikasi tidak lepas dari unsur-unsur komunikasi itu sendiri adalah:

1. Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri
2. Komunikator, dalam komunikasi setiap orang atau kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai proses, dimana komunikator dapat menjadi komunikan dan sebaliknya, dalam komunikator ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah penampilan, penguasaan masalah.
3. Pesan, pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator, pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba sikap dan tingkah laku komunikan.¹⁷

3. Karakteristik Komunikasi

Berdasarkan berbagai defenisi tentang komunikasi dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu proses
2. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan
3. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari pelaku yang terlibat
4. Komunikasi bersifat simbolis
5. Komunikasi bersifat transaksional
6. Komunikasi menembus factor ruang dan waktu.¹⁸

¹⁷ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 56

¹⁸ Riawandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) 4



4. Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak.¹⁹

Menurut Harlock, keluarga merupakan “training Centre” bagi peranan nilai-nilai. Adapun di dalam pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak setidaknya haruslah bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan karena mereka itu dipengaruhi keadaan emosi atau sikap orang tua.²⁰

Komunikasi yang baik merupakan factor yang penting bagi keberfungsian dan kelentingan keluarga. Komunikasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungkapan perasaan, dan proses penyelesaian masalah. Tiga aspek komunikasi yang menjadi kunci bagi kelentingan keluarga adalah:²¹

- a. Kemampuan memperjelas pesan yang memungkinkan anggota keluarga untuk memperjelas situasi krisis.
- b. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan yang memungkinkan anggota keluarga untuk berbagi, saling berempati, berinteraksi secara menyenangkan, dan bertanggung jawab terhadap masing-masing perasaan dan perilakunya.
- c. Kesiediaan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga yang berat sama dipikul dan yang ringan sama dijinjing.

Komunikasi orang tua –anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak (Shek, 2000). Orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indicator

¹⁹ Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang masa* (Jakarta: Erlangga, 1997)

²⁰ Ibid. hlm, 434

²¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012) 24



rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antaranggota keluarga.²²

Kedekatan orang tua dan anak memberikan keuntungan secara tidak langsung seperti yang diungkapkan Rodgers (1999), yakni bila tingkatan orang tua dengan anak tidak tinggi, maka remaja cenderung mempersepsikan pemantauan yang dilakukan oleh orang tua sebagai gangguan.²³

Komuniasi orang tua- anak sangat penting bagi orang tua dalam melakukan control, pemantauan, dan dukungan kepada anak. Tindakan orang tua untuk mengontrol, memantau dan memberikan dukungan dapat dipersepsi positif atau negative oleh anak, diantaranya dipengaruhi oleh caraorang tua berkomunikasi.²⁴

Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam kajian keluarga adalah pendekatan teori system. Teori system pertama kali dicetuskan oleh Minuchin (1974), yang mengajukan skema konsep yang memandang keluarga sebagai sebuah sistem yang bekerja dalam konteks sosial dan memiliki tiga komponen yaitu struktur keluarga, tahap penstrukturan, dan adanya pertumbuhan psikososial.²⁵

Menurut teori system, keluarga dianggap sebagai sebuah system yang memiliki bagian-bagian yang berhubungan dan saling berkaitan. Randal D. Day (2010) mengungkapkan bahwa keluarga sebagai sebuah system memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Keseluruhan (*the family as a whole*). Memahami keluarga tidak dapat dilakukan tanpa memahaminya sebagai sebuah keseluruhan.
- b. Struktur (*underlying structures*). Suatu kehidupan keluarga berlangsung berdasarkan suatu struktur, misalnya pola interaksi

²²Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) 61

²³.Ibid, hal 62.

²⁴. Ibid, hal 62.

²⁵ Sri lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012) 26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antaranggota keluarga yang menentukan apa yang terjadi di dalam keluarga.

- c. Tujuan (*family have goals*). Setiap keluarga memiliki tujuan yang ingin mereka raih, tetapi untuk mengungkapkan tujuan keluarga ini seorang peneliti atau terapis perlu memiliki keterampilan observasi yang memadai untuk dapat melihat pola-pola yang berulang didalam keluarga sebelum tema atau tujuan terungkap.
- d. Keseimbangan (*equilibrium*).
- e. Kelembaman (*morphostatis*). Selain berusaha mencapai keseimbangan dengan berbagai perubahan situasi dan kondisi, keluarga juga mempertahankan aturan dan menjaga kelangsungan kehidupan sehari-hari agar berlangsung dengan baik.
- f. Batas-batas (*boundaries*). Setiap system memiliki batas-batas terluarnya yang membuatnya terpisah atau berbeda dengan system yang lain.
- g. Subsistem. Di dalam system keluarga terdapat unit-unit subsistem, misalnya subsistem pasangan suami istri, subsistem relasi orang tua-anak, subsistem peran orang tua.
- h. *Equifnality dan equipotentiality*. Secara sederhana gagasan tentang equinality berarti bahwa berbagai permulaan dapat membawa pada hasil aksir yang sama, sementara suatu permulaan yang sama dapat pula membawa pada hasil akhir yang berbeda.²⁶

Kekukuhan keluarga merupakan kualitas relasi di dalam keluarga yang memberikan sumbangan bagi kesehatan emosi dan kesejahteraan (*well-being*) keluarga. Defrain dan Stinnett (2003) mengidentifikasi enam karakteristik bagi keluarga yang kukuh, sebagai berikut:

²⁶Sri lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012) 27-30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memiliki komitmen. Dalam hal ini keberadaan setiap anggota keluarga diakui dan dihargai.
- b. Terdapat kesediaan untuk mengungkapkan apresiasi. Setiap orang menginginkan apa yang dilakukannya diakui dan dihargai, karena penghargaan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.
- c. Terdapat waktu untuk berkumpul bersama. Sebagian orang beranggapan bahwa dalam hubungan orang tua – anak yang penting terdapat waktu yang berkualitas., walaupun tidak sering.
- d. Mengembangkan spritualitas. Bagi sebagian keluarga, komunitas keagamaan menjadi keluarga kedua yang menjadi sumber dukunga selain keluarganya.
- e. Menyelesaikan konflik serta menghadapi tekanan dan krisis dengan efektif. Setiap keluarga pasti mengalami konflik, namun keluarga yang kukuh akan bersama-sama menghadapi masalah yang muncul bukannya bertahan untuk saling berhadapan sehingga masalah tidak terselesaikan.
- f. Memiliki ritme. Keluarga yang kukuh memiliki rutinitas, kebiasaan, dan tradisi yang memberikan arahan, makna, dan struktur terhadap mengalirnya kehidupan sehari-hari.²⁷

Hasil- hasil penelitian telah menegaskan bahwa komunikasi orangtua-anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak. Clark dan Shileds menemukan bukti bahwa komunikasi yang baik antara orangtua- anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku delinkuen.²⁸

Seperti halnya pada masa anak-anak para remaja masih membutuhkan orangtuanya masih tergantung kepadanya, masih dipengaruhi oleh orang tuanya. Akan tetapi ia mulai sadar tentang orang tuanya sebagai person.

²⁷ .Ibid,26.

²⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta, : Kencana Prenada Media Group, 2012) 61



Mereka mulai terserap ke dalam dunia yang lebih luas di luar rumah. Dalam pengertian psikologis mereka meninggalkan rumah dan memasuki dunia yang lebih luas, dimana mereka harus tinggal sebagai orang dewasa yang dapat mengarahkan dirinya.²⁹

Pola komunikasi yang sering terjadi antara orang tua dan anak dalam keluarga adalah berkisar seputar model Stimulus Respons. Teori ini memandang bahwa media massa mempunyai kekuatan yang cukup besar untuk mempengaruhi. Yang pada dasarnya mengungkapkan adanya reaksi akibat dari adanya stimulus yang dalam hal ini diberikan oleh media massa.³⁰

Respon dalam hal ini dapat diasumsikan merupakan perubahan sikap yang terjadi pada komunikasi berdasarkan stimulus atau rangsangan yang diterimanya. Proses perubahan sikap ini dapat terjadi atau dapat berubah hanya jika stimulus yang diberikan benar-benar baik.³¹

Oleh karena itu proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Dalam kehidupan sehari-hari sering *dilihat* orang tua memberikan syarat verbal, nonverbal, gambar-gambar atau tindakan tertentu untuk merangsang anak.

5. Remaja

Remaja adalah suatu tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan.³²

Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22

²⁹ Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja* (Bandung: Mandar aju, 1995) 71

³⁰ Dr. Hasrullah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 12

³¹ Irman, "teori stimulus respons atau teori SR" <http://www.irmanfsp.com> (2015-08)

³² Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Kathryn Geldard dan David Geldard 2010), 5



tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun remaja akhir.³³

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi dan ilmu faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik ketika alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara antonomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna. Secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.³⁴

Aristoteles (pada abad ke-4 sebelum masehi) menyatakan bahwa aspek terpenting dari remaja adalah kemampuan untuk memilih, dan bahwa determinasi diri merupakan jalan menuju kematangan. Penekanan Aristoteles terhadap perkembangan determinasi diri itu berada dengan pandangan kontemporer yang menganggap kemandirian, identitas, dan pilihan karir sebagai tema sentral dalam kehidupan remaja. Aristoteles juga mengenal adanya egosentrisme remaja, dan pernah berkomentar bahwa remaja menganggap dirinya mengetahui segala sesuatu dan cukup yakin mengenainya.³⁵

Para remaja menghadapi banyak tekanan-tekanan moral dan kultur yang bertentangan. Mereka diharapkan untuk menjadi orang yang bermurah hati, tapi mereka banyak melihat persaingan yang cukup kasar. Mereka banyak mendengar tentang demokrasi dan kebebasan, namun baik di rumah maupun di sekolah mereka masih melihat, masalah demokrasi disatu pihak dan otoriter dilain pihak, sangat sulit untuk diselesaikan. Baik di rumah

³³ Mohammad ali dan Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Mohammad Ali dan Mohammad Ansori 2004), 9

³⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Sarlito W. sarwono 2005) 7

³⁵ John W. Santrock, *REMAJA* (Jakarta: Erlangga, 2007), 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun di sekolah masih terdapat konflik antara masalah demokratis dan otoriter ini.³⁶

Pada umumnya masa remaja dianggap sebagai masa yang Paling sulit dalam tahap perkembangan individu. Para psikolog selama ini memberi label masa remaja sebagai masa *storm and stress*, untuk menggambarkan masa yang penuh gejolak dan tekanan. Istilah *storm and stress* bermula dari psikolog permulaan Amerika Stanley Hall, yang menganggap bahwa *storm and stress* merupakan fenomena universal pada masa remaja dan bersifat normative.³⁷

Pemikiran yang berada di bawah naungan tradisi sosiopsikologis memandang individu sebagai makhluk sosial. Setiap orang pasti akan memandang dirinya sebagai individu yang memiliki tubuh, otak dan kulit yang berfungsi sebagai batasan antara dirinya dan dunia kuarnya. Kebanyakan teori komunikasi sosiopsikologis dewasa ini berorientasi kognitif yang memberikan pandangan mengenai bagaimana cara manusia mengolah informasi yang diterimanya.³⁸

Dalam tradisi sosiopsikologi penjelasan psikologi adalah sangat penting karena menurut pemikiran ini terdapat suatu mekanisme universal pada diri setiap individu yang akan mengarahkan tindakannya.³⁹

Konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran dan perkembangan terjadi ketika individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Individu dipandang sebagai pembelajar aktif yang membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sebagai hasil dan tindakan-tindakan

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja* (Bandung: Mandar Maju, 1995) 13

³⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) 108

³⁸ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 47

³⁹ Ibid, 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka di lingkungan. Perkembangan dianggap terjadi dalam tahap-tahap berurutan dan oikiran anak-anak dianggap berbeda dengan orang dewasa.⁴⁰

6. Perilaku Menyimpang Remaja

Perilaku berarti kelakuan, tabiat, tingkah laku seseorang dapat menunjukkan derajat keturunannya.⁴¹ Perilaku menyimpang atau dalam arti kenakalan anak adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Adapun aspek-aspek perilaku dapat digolongkan kepada tiga aspek yang pertama yaitu aspek *cognitive*, aspek yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran yang berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan, kedua aspek *affective*, berwujud proses yang menyangkut perasaan seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan ketiga aspek *conative*, berwujud kecenderungan untuk berbuat sesuatu seperti memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.⁴²

Perilaku Menyimpang adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Perilaku Menyimpang remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.⁴³

Perilaku menyimpang remaja yang lain biasanya dikaitkan dengan agresivitas atau hiperaktifisme (aktivitas yang terlalu berlebihan) dari remaja. Tetapi, disisi lain ada sebagian remaja yang sangat kurang aktivitasnya (hipoaktivisme). Mereka yang tergolong hipoaktif ini biasanya lambat

⁴⁰ Upton Penney, *Psukologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2012) 10

⁴¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Semarang: Rienka Cipta, 1990) 164

⁴² Ibid. hal 164

⁴³ http://id.m.wikipedia.org/wiki/kenakalan_remaja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap sebagai gangguan, karena mereka umumnya tidak mengganggu orang lain.⁴⁴

Perilaku dapat terbentuk karena adanya hal-hal yang mempengaruhinya. Pengaruh merupakan suatu bagian dari komponen-komponen komunikasi yang terdiri dari komunikator, komunikan, pesan, media, dan pengaruh. Pengaruh bisa saja dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan pengaruh dapat terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun perubahan sikap ialah adanya perubahan internal dalam diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sedangkan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan nyata yang dapat diamati.⁴⁵

Jensen (dalam Sarwono) mengungkapkan 4 indikator perilaku menyimpang remaja yang terdiri dari:⁴⁶

1. Perilaku menyimpang yang menimbulkan Korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
2. Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban materi seperti, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban dipihak lain seperti, pelacuran, penyalahgunaan obat, dan lain-lain.
4. Perilaku yang melawan status, seperti mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah, atau membantah perintah.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja seyoginya diupayakan penanggulangannya secara sungguh-sungguh, dalam arti penanggulangannya yang setuntas tuntasnya. Upaya ini merupakan aktivitas yang pelik apabila ditinjau secara integral, akan tetapi apabila ditinjau secara

⁴⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 258

⁴⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) 163-164

⁴⁶ Ibid , 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpisah pisah maka upaya ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara professional yang menuntut ketekunan dan berkesinambungan dari satu kondisi menuju kondisi yang lain.⁴⁷

Banyak sekali perilaku menyimpang remaja yang terjadi disekitar kita seperti halnya penggunaan narkba dan sebagainya. Seperti kita ketahui narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap system saraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan.⁴⁸

Dengan demikian peranan komunikasi orang tua diharapkan dapat membantu remaja dalam mengatasi permasalahannya atau pergaulannya. Apalagi perilaku menyimpang remaja merupakan masalah yang berkembang akhir-akhir ini sangat menghawatirkan. Dilihat dari aspek sosial masalah ini bukan hanya berakibat negative terhadap sipenyandang masalah, tetapi berdampak juga terhadap keluarga maupun lingkungan sosial serta lingkungan masyarakat bahkan dapat mengancam serta membahayakan masa depan bangsa dan Negara.⁴⁹

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perilaku menyimpang remaja telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terlebih dahulu. Dalam melakukan penelitian ini penulis berpengaruh pada penelitian yang terdahulu supaya bisa menjadi panutan dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

Penelitian yang berjudul *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa (STUDI DESKRIPTIF PADA*

⁴⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 5

⁴⁸ Sarlito W. sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) 216-217

⁴⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jambi: PT Bumi Aksara, 2006) 67



SISWA KELAS XI SMA KOLOMBO SLEMAN) yang ditulis oleh Mustika Chairani, Ida Wiendijarti, dan Dewi Novianti. pengkajian masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara observasi dan wawancara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ABX Newcomb. Dimana teori ini menjelaskan tentang hubungan yang dinamis antara komunikator dan komunikan yang ditransmisikan melalui proses encoding dan decoding.

Hasil dari penelitian ini adalah keterbukaan dari komunikator maupun komunikan merupakan awal dari berhasilnya proses komunikasi dua arah. Keterbukaan yang merupakan salah satu factor penting dari komunikasi interpersonal berperan untuk menciptakan suasana berkomunikasi yang diinginkan oleh komunikator maupun komunikan.

Peran komunikasi interpersonal guru dan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Kolombo Sleman masih belum cukup optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan peneliti yang masih melihat perilaku siswa-siswi yang tidak disiplin dan tertib. Tidak tercapainya keoptimalan dalam komunikasi interpersonal tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek efektivitas komunikasi interpersonal yang tidak dapat dilakukan secara maksimal.⁵⁰

Penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Tingkat Control Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja* yang di tulis oleh Iga Serpianig Aroma dan Dewi Retno Suminar. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dengan program SPSS. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa terdapat koefisien korelasi sebesar 0.318 dengan tingkat signifikan 0.000. koefisien

⁵⁰ Mustika Chairani dkk, 2009, *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa (studi deskriptif pada siswa kelas XI SMA Kolombo Sleman)*, Vol. 7, No. 2



korelasi 0.318 menyatakan kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel. Dan hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini berada pada tingkat yang sedang.⁵¹

C. Defenisi Konseptual

A. Indicator Variabel X (komunikasi interpersonal dalam keluarga)

1. Keterbukaan adalah suatu kondisi yang di dalamnya tidak terdapat rahasia, mau menerima sesuatu dari luar dirinya, dan mau berkomunikasi dengan lingkungan di luar dirinya.

Indicator keterbukaan:

- a. memberi tanggapan: merupakan reaksi seseorang setelah melihat, mendengar, ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan atau pendapat.
 - b. Bersikap jujur: suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan.
 - c. Diskusi: interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih.
2. Empati adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan permasalahan dari persepektif orang lain.

Indicator empati:

- a. mampu memahami perasaan orang lain
 - b. membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain
3. Dukungan adalah memberikan dorongan atau motivasi serta nasehat kepada orang lain.

Indicator dukungan:

- a. Motivasi: proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.
- b. Arahan: petunjuk untuk melaksanakan sesuatu.

⁵¹ Iga Serpianing Aroma dkk, *Hubungan Antara Tingkat Control Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*, Vol.1 No. 02

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bimbingan: bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang dalam mengatasi kesulitan atau masalah.

4. Pengawasan adalah tindakan yang bersifat mengontrol yang dapat mendukung pencapaian hasil.

Indicator pengawasan:

- a. Memberi perhatian: mengamati atau memberi perhatian terhadap seseorang
- b. Aturan: ketentuan yang telah ditetapkan untuk dipatuhi dan dituruti.

5. Rasa positif adalah usaha mengisi pikiran dengan berbagai hal yang positif atau yang memuat hal-hal yang baik.

Indicator rasa positif:

- a. Rasa percaya kepada orang lain
- b. Menerima saran dan ide dari orang lain

6. Kesertaan adalah suatu keterangan yang menyatakan kebersamaan.

Indicator kesertaan:

- a. Melaksanakan sholat secara berjamaah
- b. Makan bersama dengan keluarga

B. Indikator Variabel Y (perilaku menyimpang remaja)

1. perilaku menyimpang yang menimbulkan korban fisik

- a. perkelahian: suatu kegiatan penyerangan yang dilakukan secara bersamaan diantara dua pihak yang terlibat.
- b. perkosaan: suatu tindakan kriminal berwatak seksual yang terjadi ketika seorang manusia atau lebih memaksa manusia lain untuk melakukan hubungan seksual.
- c. perampokan: suatu tindakan kriminal dimana sang pelaku mengambil kepemilikan seseorang melalui tindakan kasar dan intimidasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. pembunuhan: menyalakan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum.
2. perilaku menyimpang yang menimbulkan korban materi
 - a. perusakan: suatu tindakan yang menimbulkan perubahan langsung terhadap suatu hal.
 - b. pencurian: pengambilan property milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik.
 - c. pemerasan: memaksa seseorang dengan maksud untuk menguntungkan dirinya sendiri atau orang lain dengan kekerasan dan ancaman.
 - d. pencopetan: bentuk pencurian yang melibatkan mencuri uang atau barang berharga dari korban tanpa membuat mereka mengetahuinya.
3. perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban di pihak lain
 - a. pelacuran: pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai suatu transaksi perdagangan.
 - b. penyalahgunaan obat-obatan terlarang
4. perilaku melawan status
 - a. membantah perintah orang tua

D. Konsep Operasional

Untuk pengukuran instrument dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dimana skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negative. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1, sedangkan bentuk pernyataan negative diberi skor 1,2,3,4, dan 5.⁵²

Pernyataan positif:

⁵² Ir. Syofian Siregar, *Statisti Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Sofian Siregar, 2013) 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sangat setuju (ss) = 5
- Setuju (s) = 4
- Netral (n) = 3
- Tidak setuju (ts) = 2
- Sangat tidak setuju (sts) = 1

Pernyataan negative:

- Sangat setuju (ss) = 1
- Setuju (s) = 2
- Netral (n) = 3
- Tidak setuju (ts) = 4
- Sangat tidak setuju (sts) = 5

1. Variabel X Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga

| No | Indicator | Instrument | Skala likert |
|----|--------------|--|--------------|
| 1 | Keterbukaan | a. Memberi tanggapan b. Bersikap jujur c. Diskusi | 5,4,3,2,1 |
| 2 | Empati | a. memahami perasaan orang lain b. membantu mengatasi masalah | 5,4,3,2,1 |
| 3 | Dukungan | a. motivasi b. arahan c. bimbingan | 5,4,3,2,1 |
| 4 | Pengawasan | a. memberi perhatian b. aturan | 5,4,3,2,1 |
| 5 | Rasa positif | a. percaya kepada orang lain b. menerima saran dan | 5,4,3,2,1 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|---------------------------------------|-----------|
| | | ide | |
| 6 | Kesertaan | a. sholat bersama b. makan bersama | 5,4,3,2,1 |

2. variabel Y Perilaku Menyimpang Remaja

| No | Indicator | Instrument | Skala likert |
|----|---|--|--------------|
| 1 | Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban fisik | a. Perkelahian b. Perkosaan c. Perampokan d. pembunuhan | 1,2,3,4,5 |
| 2 | Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban materi | a. perusakan b. pencurian c. pemerasan d. pencopetan | 1,2,3,4,5 |
| 3 | Perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan kerugian di pihak lain | a. pelacuran b. penyalahgunaan obat obat terlarang | 1,2,3,4,5 |
| 4 | Perilaku melawan status | a. melawan orang tua | 1,2,3,4,5 |

E. HIPOTESA

Berdasarkan telaah yang telah di kemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha: terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Tambusai Barat.

Ho: tidak terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Tambusai Barat.